

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP
PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI

The Influence of Social Media on Changes in Communication Patterns

Maulana Andinata Dalimunthe¹, Rakhas Djuniardi², Dimas Siswanda³

UIN Sumatera Utara Medan

rakasjuniardy12@gmail.com; dimassiswanda00@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 25, 2023	Jan 1, 2024	Jan 5, 2024	Jan 8, 2024

Abstract

This research aims to find out how social media influences changes in communication patterns. Researchers used descriptive qualitative research methods. The results of this research are that social media has a significant impact on changes in communication patterns in modern society, especially in Indonesia. This phenomenon creates a new paradigm in communication, allowing individuals to engage in global conversations, share experiences, and convey ideas through various media such as images, sound, video, and text. The use of social media among students and students, particularly through platforms such as TikTok, has demonstrated changes in social interaction patterns. While providing a space for creative expression, the use of TikTok also shows potential protection, especially in academic contexts. This raises questions about academic integrity and the impact of the dominant entertainment orientation in social media use. In this context, multimedia visualization also has an important role in online communication. The use of visual elements such as graphics, animation and video can increase understanding, appeal and create an immersive experience. However, unwise use can interfere with understanding, reduce credibility, and increase production costs

Keywords : *Social Media, TikTok, Multimedia Visualization, Communication Patterns*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media social terhadap perubahan pola komunikasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Hasil penelitian ini media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan pola komunikasi di masyarakat modern, khususnya di Indonesia. Fenomena ini menciptakan paradigma baru dalam berkomunikasi, memungkinkan individu untuk terlibat dalam percakapan global, berbagi pengalaman, dan menyampaikan ide melalui berbagai media seperti gambar, suara, video, dan teks.

Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa dan siswa, khususnya melalui platform seperti TikTok, telah menunjukkan perubahan dalam pola interaksi sosial. Meskipun memberikan ruang untuk ekspresi kreatif, penggunaan TikTok juga menunjukkan potensi penyalahgunaan, terutama dalam konteks akademis. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang integritas akademis dan dampak dari orientasi hiburan yang dominan dalam penggunaan media sosial. Dalam konteks ini, visualisasi multimedia juga memiliki peran krusial dalam komunikasi online. Penggunaan elemen visual seperti grafik, animasi, dan video dapat meningkatkan pemahaman, daya tarik, dan menciptakan pengalaman imersif. Namun, penggunaan yang tidak bijak dapat mengganggu pemahaman, mengurangi kredibilitas, dan meningkatkan biaya produksi.

Kata Kunci: Media Sosial, TikTok, Visualisasi Multimedia, Pola Komunikasi

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi salah satu fenomena paling mencolok dalam transformasi komunikasi manusia pada saat ini. Kehadirannya telah mengubah paradigma tradisional komunikasi dan interaksi sosial, memungkinkan individu untuk terlibat dalam percakapan global, berbagi pengalaman, dan menyampaikan ide melalui berbagai media seperti gambar, suara, video, dan teks. Fenomena ini tidak hanya menciptakan bentuk baru komunikasi, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pola-pola interaksi sosial di masyarakat. Manfaat penelitian ini sangat penting karena mencakup dampak besar dari perkembangan media sosial terhadap pola komunikasi di masyarakat Indonesia. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media sosial telah menjadi agen utama dalam transformasi sosial dan budaya di masyarakat Indonesia. Memahami perubahan ini dapat membantu dalam mengidentifikasi nilai-nilai baru, norma-norma, dan perilaku komunikasi yang berkembang.

Didalam kehidupan Dalam bermasyarakat pada saat ini, media sosial sangatlah berperan krusial Dalam pelaksanaannya dikarenakan hampir setiap orang memiliki “*gadget*” dan akun sosial media yang sangat berpengaruh. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan pertanyaan yang sering sekali ditanyakan oleh masyarakat luas seperti “bagaimana media sosial mempengaruhi pola komunikasi interpersonal diantara individu di masyarakat modern Indonesia?, Apa dampak penggunaan media sosial terhadap perubahan pola komunikasi dalam keluarga dan hubungan antar anggota keluarga?, Apa dampak penggunaan media sosial terhadap perubahan pola komunikasi dalam keluarga dan hubungan antar anggota keluarga?.”.

Penelitian ini memfokuskan analisis perubahan gaya berkomunikasi individu melalui interaksi media sosial. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi dampak media sosial pada

komunikasi keluarga, khususnya apakah memperkuat atau merusak kualitas komunikasi antaranggota keluarga. Penelitian ini juga berusaha menganalisis perubahan hubungan antaranggota keluarga akibat penggunaan media sosial. Hasilnya diharapkan memberikan gambaran lengkap mengenai dinamika komunikasi interpersonal dan interaksi dalam keluarga yang dipengaruhi oleh media sosial di Indonesia, serta memberikan kontribusi untuk pengembangan kebijakan dan panduan praktis dalam memanfaatkan media sosial secara positif dalam menjaga kualitas komunikasi di masyarakat modern.

Sebuah penelitian dilakukan terhadap lima mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari Kota Medan dan merupakan mahasiswa dari Universitas Negeri Medan serta UIN Sumatera Utara. Penelitian ini difokuskan pada interaksi sosial mereka melalui penggunaan media sosial TikTok. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Medan, penelitian ini berusaha memahami dampak penggunaan TikTok terhadap pola interaksi sosial mahasiswa maupun siswa sebagai responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dari universitas negeri medan dan universitas islam negeri Sumatera utara Kota Medan cenderung aktif menggunakan TikTok sebagai platform utama untuk berbagi informasi dan aktivitas sehari-hari mereka. Namun, disayangkan, sebagian dari mereka mengakui telah menyalahgunakan media sosial ini, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Mereka lebih sering menggunakan TikTok untuk kegiatan yang kurang etis, seperti pembagian jawaban tugas atau ujian melalui video, daripada fokus pada pengerjaan tugas atau ujian mereka sendiri (Akmal hakim. 2024). Dalam konteks ini, interaksi sosial mahasiswa universitas negeri medan dan universitas islam negeri Sumatera utara melalui media sosial TikTok tampaknya lebih condong ke arah kegiatan yang mungkin tidak mendukung integritas akademis. Konten yang dibagikan lebih bersifat hiburan dan kurang fokus pada aspek pembelajaran. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat memengaruhi pola interaksi sosial mahasiswa di lingkungan perkuliahan. (m. dai dermawan. 2024).

Sebaliknya, penelitian sebelumnya yang dilakukan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Medan lebih menekankan pada penggunaan media sosial Twitter. Informan dari penelitian tersebut merasakan bahwa Twitter memberikan kemudahan, kenyamanan, dan efektivitas dalam penyebaran pesan serta pencarian informasi. Dalam hal ini, perbandingan antara TikTok dan Twitter memberikan gambaran lebih luas tentang beragam pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial di kalangan siswa atau mahasiswa. Dengan demikian, rekonstruksi fokus

penelitian ini memberikan perspektif baru terkait dampak media sosial TikTok terhadap interaksi sosial mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa universitas negeri medan dan UIN Sumatera utara dan siswa/siswi dikalangan MAN 1 dan MAN 2 Kota Medan. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana media sosial, termasuk platform seperti TikTok, memengaruhi perilaku dan interaksi sosial di berbagai konteks geografis.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan fokus pada masyarakat pengguna media sosial di Kota Medan. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah individu yang aktif menggunakan media sosial. Sebanyak kurang lebih 5 responden dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang mengeksplorasi perubahan pola komunikasi yang dapat diatribusikan kepada penggunaan media sosial. Proses survei dilakukan secara online, memastikan partisipasi yang lebih luas. Analisis data dilakukan melalui pendekatan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum, dan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Etika penelitian dijaga dengan memberikan informasi kepada responden tentang tujuan penelitian dan meminta persetujuan sebelum mereka berpartisipasi. Validitas penelitian dijamin dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji secara validitas dan reliabilitas. Reliabilitas dipertahankan melalui teknik pengumpulan data yang konsisten. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena sampel yang relatif kecil, yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian kepada populasi secara keseluruhan.

HASIL

1. Pengertian Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi yang berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. (Anang Sugeng Cahyono, 2016) Media sosial merupakan media online yang dimana penggunaanya dapat berpartisipasi, sharing atau berbagi hal baru, serta menciptakan isi konten

baik untuk blog, sosial network, wiki, forum dan dunia virtual. Dapat dijelaskan bahwa media sosial adalah tempat dimana setiap orang bisa membuat akun dirinya secara virtual atau online sehingga bisa terhubung dengan setiap orang untuk berbagi informasi serta berkomunikasi. Media sosial yang terbesar pada saat ini yaitu facebook, youtube, whatsapp, instagram, serta twitter. (Nur Ainayah,, 2018)

2. Fungsi Media Sosial

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (*one to many*) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (*many to many*).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri (Ahmad Setiadi, 2014)

PEMBAHASAN

1. Dinamika Interaksi Sosial Melalui Media Sosial

Penggunaan media sosial telah menjadi integral dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan mahasiswa dan siswa. TikTok, sebagai platform berbagi video pendek, muncul sebagai perwakilan utama dari perubahan pola komunikasi di kalangan generasi muda. Penelitian ini mengungkapkan transformasi yang signifikan dalam cara mahasiswa dan siswa Kota Medan berkomunikasi, menjelajahi implikasi mendalam yang timbul dari fenomena ini. Media sosial telah menjadi elemen tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan mahasiswa dan siswa. Berbagai platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube tidak hanya menjadi wadah untuk berkomunikasi, tetapi juga tempat untuk bersosialisasi dan berbagi informasi. (Iqbal Nur Muhtar, et. al, 2013) Penggunaan media sosial membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi mahasiswa dan siswa. Bentuk komunikasi menjadi lebih beragam dan dinamis, melibatkan lisan, tulisan, gambar, dan video. Saluran komunikasi pun menjadi lebih terbuka, memungkinkan interaksi langsung atau tidak langsung. Isi komunikasi mencakup berbagai aspek, mulai dari hal-hal pribadi hingga isu-isu publik, membuat pola komunikasi lebih transparan dan partisipatif.

Tujuan komunikasi juga meluas, mencakup berbagai hal mulai dari aspek sosial hingga komersial, menjadikan pola komunikasi lebih kompleks dan fleksibel. Perubahan ini tidak hanya membawa dampak positif, seperti peningkatan keterbukaan dan partisipasi masyarakat, mempermudah akses informasi, dan meningkatkan kreativitas dan inovasi. Namun, dampak negatifnya pun tidak dapat diabaikan, seperti penyebaran informasi palsu, meningkatnya kasus cyberbullying, dan munculnya kecanduan media sosial. Implikasi perubahan pola komunikasi mahasiswa dan siswa sangat beragam. Secara pendidikan, media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran namun juga berpotensi menjadi distraksi. Di sisi sosial budaya, media sosial bisa memperkuat hubungan dan promosi budaya lokal, tetapi juga bisa menjadi alat penyebaran informasi yang merugikan. Secara ekonomi, media sosial dapat mendukung bisnis dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dapat digunakan untuk tindakan penipuan dan pencurian identitas. (PK pandia, 2019) Dengan demikian, perubahan dalam pola komunikasi yang dipengaruhi oleh media sosial bukan hanya sekadar perubahan teknologi, tetapi juga membawa dampak mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, dari pendidikan hingga ekonomi, dan dari hubungan sosial hingga budaya.

2. Perubahan pola komunikasi Dalam konteks media sosial

Sosial media telah melampaui batasan konvensional sebagai sekadar platform komunikasi, melainkan telah menjadi suatu bentuk ekosistem kreatif yang menempatkan hiburan sebagai unsur utama. Penelitian menunjukkan bahwa pengguna Sosial media, khususnya kalangan mahasiswa dan siswa, lebih cenderung memanfaatkannya sebagai sarana hiburan dibandingkan sebagai sumber informasi atau alat pembelajaran. Dalam ekosistem Sosial media, platform-platform ini secara eksplisit merancang pengalaman berkomunikasi dengan memberikan penekanan pada format video pendek yang kreatif dan hiburan instan. Fenomena ini menandai pergeseran besar dari orientasi komunikasi tradisional yang lebih berfokus pada pertukaran informasi dan diskusi edukatif.

Seiring dengan perkembangan teknologi, platform Sosial media telah menjadi panggung utama bagi beragam konten kreatif, seperti video lucu, tantangan berbasis kreativitas, dan konten hiburan sehari-hari. Mahasiswa dan siswa tidak hanya menggunakan Sosial media sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga sebagai wadah ekspresi kreatif mereka. Penting untuk diakui bahwa pengaruh Sosial media bukan hanya sebatas dalam aspek komunikasi, melainkan juga dalam membentuk budaya hiburan dan perilaku pengguna. Masyarakat saat ini terlibat dalam penggunaan Sosial media dengan lebih

cenderung mencari hiburan instan daripada informasi mendalam. Oleh karena itu, platform ini telah menjadi sarana yang efektif untuk mendistribusikan konten hiburan yang dapat memengaruhi persepsi dan preferensi pengguna. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa peran Sosial media sebagai alat hiburan tidak selalu bersifat negatif. Platform ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan kreativitas bagi penggunanya. Dengan memahami pergeseran ini, kita dapat lebih baik mengenali dampak Sosial media dalam mengubah pola perilaku dan preferensi komunikasi, khususnya di kalangan mahasiswa dan siswa.

3. Pengaruh Visualisasi multimedia terhadap komunikasi

Pengaruh visualisasi multimedia pada komunikasi merupakan aspek yang sangat signifikan dalam dunia digital saat ini. Visualisasi multimedia mencakup pemanfaatan elemen visual seperti grafik, animasi, dan video dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui berbagai platform online. Dalam konteks ini, terdapat sejumlah pengaruh positif dan negatif yang perlu diperhatikan untuk memahami dampak penggunaan visualisasi multimedia dalam berkomunikasi. Visualisasi multimedia memiliki pengaruh positif yang signifikan pada pola komunikasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tiga pengaruh positif tersebut:

- a. Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Informasi; Otak manusia secara alami lebih mudah memproses informasi visual daripada informasi teks. Hal ini karena otak memiliki area khusus yang dikhususkan untuk memproses informasi visual. Area ini disebut dengan korteks visual. ketika kita melihat informasi visual, korteks visual akan memproses informasi tersebut dan mengirimkannya ke area otak lainnya untuk diinterpretasikan. (Wahyuni Eka Wulandari, 2023) Proses ini terjadi jauh lebih cepat daripada proses pemrosesan informasi teks. Oleh karena itu, visualisasi multimedia dapat membantu audiens memahami informasi lebih cepat dan mudah. Hal ini dapat meningkatkan retensi informasi, yaitu kemampuan audiens untuk mengingat informasi yang telah mereka terima.
- b. Daya Tarik dan Ketertarikan yang Tinggi; Informasi yang disampaikan dalam bentuk visual cenderung lebih menarik dan menarik perhatian daripada informasi yang disampaikan dalam bentuk teks. Hal ini karena informasi visual dapat membangkitkan emosi dan minat audiens. Emosi dan minat adalah dua faktor penting yang dapat meningkatkan keterlibatan audiens. Ketika audiens terlibat, mereka akan lebih cenderung memperhatikan informasi yang disampaikan dan lebih cenderung mengingat informasi tersebut.

- c. Pengalaman Imersif; Visualisasi multimedia dapat menciptakan pengalaman imersif bagi audiens. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan animasi, video, dan grafik interaktif. Animasi dapat digunakan untuk menciptakan gerakan dan efek visual yang menarik. Video dapat digunakan untuk menampilkan cerita atau narasi secara visual. Grafik interaktif dapat digunakan untuk memungkinkan audiens untuk berinteraksi dengan konten secara langsung. Pengalaman imersif dapat membantu audiens untuk lebih merasakan dan memahami konten yang disampaikan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan meningkatkan kepuasan audiens.

Selain memiliki pengaruh positif, visualisasi multimedia juga dapat memiliki pengaruh negatif pada komunikasi online. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga pengaruh negatif tersebut: (Miller, G. A, 1956)

- a. Gangguan Pemahaman; Otak manusia hanya dapat memproses sejumlah informasi tertentu dalam satu waktu. Ketika terlalu banyak informasi visual disajikan secara bersamaan, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan penurunan pemahaman audiens. Selain itu, penggunaan visualisasi multimedia yang tidak relevan dengan pesan yang ingin disampaikan juga dapat mengganggu pemahaman audiens. Ketidakcocokan antara elemen visual dengan pesan yang ingin disampaikan dapat menyebabkan audiens kehilangan fokus dan tidak dapat memahami informasi yang disampaikan
- b. Penurunan Kredibilitas; Visualisasi multimedia yang tidak akurat, tidak profesional, atau tidak sesuai dengan konteks dapat merugikan kredibilitas pengirim pesan. Audiens dapat menjadi skeptis terhadap informasi yang disajikan jika visualisasi tidak terpercaya. Misalnya, jika grafik yang digunakan untuk menyajikan data tidak akurat, audiens dapat menjadi curiga terhadap data tersebut. Selain itu, jika video yang digunakan untuk menampilkan produk atau layanan tidak profesional, audiens dapat menjadi ragu terhadap kualitas produk atau layanan tersebut.
- c. Kenaikan Biaya Produksi Pembuatan visualisasi multimedia yang berkualitas tinggi memerlukan sumber daya tambahan, termasuk biaya produksi yang lebih tinggi. Hal ini dapat menjadi hambatan, terutama bagi individu atau organisasi dengan anggaran terbatas.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan pola komunikasi di masyarakat modern, khususnya di Indonesia. Fenomena ini menciptakan paradigma baru dalam berkomunikasi, memungkinkan individu untuk terlibat dalam percakapan global, berbagi pengalaman, dan menyampaikan ide melalui berbagai media seperti gambar, suara, video, dan teks. Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa dan siswa, khususnya melalui platform seperti TikTok, telah menunjukkan perubahan dalam pola interaksi sosial. Meskipun memberikan ruang untuk ekspresi kreatif, penggunaan TikTok juga menunjukkan potensi penyalahgunaan, terutama dalam konteks akademis. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang integritas akademis dan dampak dari orientasi hiburan yang dominan dalam penggunaan media sosial. Dalam konteks ini, visualisasi multimedia juga memiliki peran krusial dalam komunikasi online. Penggunaan elemen visual seperti grafik, animasi, dan video dapat meningkatkan pemahaman, daya tarik, dan menciptakan pengalaman imersif. Namun, penggunaan yang tidak bijak dapat mengganggu pemahaman, mengurangi kredibilitas, dan meningkatkan biaya produksi. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa media sosial juga membawa dampak negatif yang serius. Penyebaran informasi palsu, cyberbullying, dan kecanduan adalah konsekuensi dari penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Hal ini menyoroti pentingnya kesadaran dan pengelolaan yang bijak terhadap media sosial dalam masyarakat. Dengan memahami dampak positif dan negatif dari media sosial serta peran visualisasi multimedia, diharapkan masyarakat, terutama kalangan mahasiswa dan siswa, dapat menggunakan platform ini secara bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan menghindari dampak negatif yang mungkin timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Setiadi. (2014), *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Matrik
- Anang Sugeng Cahyono. (2010), *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Jurnal Publiciana Vol. 9 no. 1
- Effendy, Onong Uchjana, (1997), *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhtar, I. N., B. Yusuf, & Rahman, A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa*. Jurnal Antropologi.

- Miller, G. A.. (1956), *The magical number seven, plus or minus two: Some limits on our capacity for processing information*. Kournal Psychological Review
- Nur Ainiyah. (2018), *Remaja Millenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 2, no. 2
- PakarKomunikasi.com. (2022). *Efek Media Sosial Pada Komunikasi - Positif, Negatif, dan Cara Mencegahnya*.
- Pandia, P. K. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Remaja*. Journal of Advanced Research in Humanities and Social Science
- Sari, R. P., & Kurniawan, A. (2021). *Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Penyebaran Informasi Palsu dan Hoaks*. Jurnal Informatika dan Komputer Akuntansi,
- Tjahyanto, A. (2022). *Automata: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*.